

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

```

graph TD
    A[Genetik :  
- Herediter  
- Mutasi somatik] --> D[Pasien dengan Tumor Payudara]
    B[Hormon Estrogen] --> D
    C[Agen Karsinogenesis :  
- zat kimia  
- zat makanan] --> D
    E[Radiasi Radioaktif] --> D
    D --> F[Diagnosa Klinis  
(Anamnesa dan Pemeriksaan Fisik)]
    F --> G[Pemeriksaan Penunjang]
    G --> H[Faktor yang Berpengaruh]
    H --> I[Imunohistopatologi  
Immunofluorescent blok (Gold Standard)]
    H --> J[Frozen Section]
    I --> K[Akurasi  
Sensitivitas  
Spesifitas  
NPP/NPN]
    J --> K
    
```

The flowchart illustrates the process of breast cancer diagnosis and pathology examination. It begins with a central box labeled "Pasien dengan Tumor Payudara" (Patient with Breast Tumor). This box is influenced by four factors: "Genetik : - Herediter - Mutasi somatik" (Genetics: - Hereditary - Somatic mutation), "Hormon Estrogen", "Agen Karsinogenesis : - zat kimia - zat makanan" (Carcinogenic agents: - chemical substances - food substances), and "Radiasi Radioaktif" (Radioactive radiation). The process then moves to "Diagnosa Klinis (Anamnesa dan Pemeriksaan Fisik)" (Clinical diagnosis (History and Physical Examination)), followed by "Pemeriksaan Penunjang" (Supportive Examination). The next step is "Faktor yang Berpengaruh" (Factors that influence), which branches into two main paths: "Imunohistopatologi Immunofluorescent blok (Gold Standard)" and "Frozen Section". Both paths lead to a final evaluation box containing "Akurasi", "Sensitivitas", "Spesifitas", and "NPP/NPN".

3.2 Penjelasan Kerangka Konsep

Diagnosa tumor payudara dapat ditegakkan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik. Untuk menentukan jenis operasi apa yang dilakukan, perlu dipastikan ganas tidaknya jaringan tumor, dengan meminta konsultasi intraoperatif yang berupa pemeriksaan potong beku dan setelah diketahui ganas tidaknya jaringan tumor, operasi dilanjutkan dengan jenis operasi yang sesuai.

Dalam melakukan tindakan operatif pada penderita tumor payudara ini, penentuan ganas tidaknya jaringan tumor merupakan hal yang sangat menentukan. Pemeriksaan potong beku merupakan prosedur yang sangat penting dan sulit. Prosedur ini memerlukan pengalaman, pengetahuan klinik dan patologi yang memadai, kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat dalam kondisi dibawah tekanan keadaan, mampu membuat keputusan yang baik dan benar, dan menyadari bahwa prosedur ini juga mempunyai keterbatasan. Oleh karena itu, pemeriksaan ini memerlukan seorang ahli patologi yang terlatih dan kegiatan utamanya adalah ahli dalam bidang *surgical pathology* dan benar-benar tahu apa kebutuhan ahli bedah yang telah meminta untuk dilakukan pemeriksaan ini (Rosai, 2011).

